

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor perdagangan, jasa, dan investasi, dan sektor keuangan merupakan sektor 9 yang tergabung didalam Bursa Efek Indonesia.

Indonesia memiliki basis industri manufaktur terbesar di ASEAN, yang menyumbang 20,27 persen dari PDB negara (Badan Koordinasi Penanaman Modal, n.d.). Terdapat 3 sektor perusahaan manufaktur, diantaranya yaitu sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor industri barang konsumsi. Dalam sektor industri barang konsumsi terdapat 5 subsektor yang terdapat didalamnya, yaitu, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor farmasi, dan sub sektor rumah tangga. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Industri Makanan dan Minuman mencatatkan produk domestic bruto (PDB) atas harga konstan sebesar Rp 755,91 triliun di tahun 2020 yang tumbuh sebesar 1,58% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 744,17 triliun.

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi sebuah barang jadi dimulai dari proses pembelian barang mentah (*raw materials*), lalu proses pengolahan barang mentah tersebut menjadi barang setengah jadi (*work in process*), hingga menjadi barang jadi (*finished goods*) yang siap dijual. Tidak seperti sektor lainnya, dalam proses produksinya, perusahaan manufaktur memiliki persediaan yang sangat banyak. Hal ini membuat pencatatan persediaan pada perusahaan manufaktur menjadi rentan untuk dilakukannya pencatatan fiktif, ataupun pencatatan ganda. Perusahaan manufaktur juga memiliki tingkat kompleksitas transaksi yang tinggi, sehingga memudahkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan asumsi bahwa aktivitas

tersebut akan sulit ditemukan (Mufidah, 2017). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah sebuah ikhtisar sebuah proses pencatatan dan ikhtisar seluruh transaksi yang sudah terjadi pada periode tertentu. Manajemen membuat laporan keuangan tersebut dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan seluruh tugas yang sudah dilaksanakan. Seluruh informasi yang terdapat pada laporan keuangan harus *relevance* dan *reliability*, *relevance* (relevan) berarti dalam laporan keuangan informasi yang dibutuhkan oleh pemakainya (*user*) harus terpenuhi agar proses pengambilan keputusan dapat dipenuhi, dan *reliability* (keandalan) berarti jika informasi dalam laporan keuangan harus terbebas dari informasi yang dapat menyesatkan, kesalahan material, dan bisa diandalkan oleh penggunaannya (Listyawati, 2020). Memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan demi mendapatkan suatu keuntungan masuk kedalam sebuah tindakan kecurangan (*fraud*).

Kecurangan (*fraud*) adalah sebuah tindakan penipuan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok dan dengan sadar jika tindakan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi individu ataupun kelompok lainnya (Nugroho et al., 2018). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud* biasanya terjadi ketika manajemen mendapatkan sebuah tekanan dalam menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Tekanan tersebut muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan para pemegang saham. Terdapat tiga jenis *fraud* menurut ACFE, yaitu kecurangan laporan keuangan, *asset misappropriation* atau penyalahgunaan asset, dan korupsi. Pada penelitian ini akan berfokus pada jenis *fraud* kecurangan laporan keuangan.

Perbedaan kepentingan antara principal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dimana principal (pemegang saham) menginginkan jika laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi, sedangkan agen (manajemen) menginginkan kinerja

perusahaan terlihat baik di dalam laporan keuangan yang disajikan. Ketika adanya perbedaan kepentingan, dimana manajemen ingin mengoptimalkan laporan keuangannya agar terlihat baik, maka hal ini dapat mendorong manajemen untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Ketidaksamaan tujuan inilah yang membuat adanya konflik kepentingan sehingga agen terdorong untuk melakukan kecurangan (Nugroho et al., 2018).

Dalam publikasi yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2020 sudah melakukan penyelidikan sebanyak 2.504 kasus fraud dari 125 negara dengan rentang periode Januari 2018 hingga September 2019 yang menyebabkan total kerugian lebih dari USD 3,6 Miliar dengan rata-rata kerugian sebesar USD 1,5 juta per kasusnya. Terdapat tiga kategori utama dari fraud, yaitu penyalahgunaan asset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Hanya 10% dari total persentase kasus *fraud* merupakan kasus kecurangan laporan keuangan, dimana angka paling tinggi merupakan kasus penyalahgunaan asset sebesar 86% dan korupsi sebesar 43%. Akan tetapi, rata-rata kerugian yang disebabkan oleh kasus kecurangan laporan keuangan merupakan yang paling besar yaitu hingga USD 954.000, sedangkan kasus penyalahgunaan asset hanya sebesar USD 100.000 dan kasus korupsi sebesar USD 200.000. Oleh karena itu, kecurangan laporan keuangan perlu mendapatkan perhatian khusus agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan tersebut.

Di Indonesia, pada tahun 2017 perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (PT TPS Food) melakukan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan ini berawal dari penggerebekan yang dilakukan pemerintah terhadap anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) yang melakukan pengemasan ulang beras petani bersubsidi menjadi beras premium. PT Indo Beras Unggul ini menyumbang hampir 50% pendapatan PT TPS Food. Akibat dari kasus ini, PT TPS Food mengalami masalah keuangan yang berakibat perusahaan tidak dapat membayar sejumlah bunga obligasi. Lalu pada hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), investor dan pemegang saham menolak laporan keuangan tahun 2017 karena diduga adanya penyelewengan dana. Oleh karena itu,

komisaris menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada bulan oktober 2018, yang bertujuan untuk mengganti direksi baru dan pengajuan penyelesaian laporan keuangan tahun 2017. Hasilnya, para pemegang saham setuju untuk melakukan penggantian manajemen, dan manajemen baru menunjuk firma audit Indonesia Ernest & Young sebagai investigator laporan keuangan PT TPS Food tahun 2017. Hasil laporan investigasi Ernest & Young di bulan maret 2019 melaporkan jika manajemen lama PT TPS Food melakukan penggelembungan dana pada akun piutang usaha, aset tetap, dan persediaan sejumlah Rp 4 triliun. Lalu terdapat penggelembungan akun pendapatan sebesar Rp 662 miliar dan penggelembungan sebesar Rp 329 miliar pada akun pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). Selain itu, Ernest & Young juga menemukan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun kepada berbagai pihak yang terafiliasi dengan manajemen lama (Warenza, 2019).

Kasus *fraud* yang dilakukan oleh PT TPS Food ini sejalan dengan publikasi ACFE pada tahun 2020, dimana manajemen merupakan pihak yang paling banyak melakukan kecurangan. Adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham menyebabkan terjadinya kecurangan tersebut. Penggelembungan dana yang dilakukan PT TPS Food pada akun piutang usaha, aset tetap, persediaan, pendapatan dan EBITDA menyebabkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen PT TPS Food tidak sesuai dengan kondisi nyatanya dan membuktikan adanya kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan PT TPS Food.

Manajemen melakukan tindakan *fraud* dengan bertujuan untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan sehingga para investor dapat tertarik. Keadaan sebuah perusahaan dapat ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga investor lebih tertarik pada laporan keuangan yang baik. Oleh karena itu, manajemen kecurangan pada laporan keuangannya. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen (Serly & Eddy, 2020). Terdapat beberapa jenis rasio keuangan diantaranya yaitu profitabilitas, likuiditas, dan capital turnover. Rasio likuiditas

merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah dapat memberikan dorongan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena rasio likuiditas yang rendah menandakan jika perusahaan tidak bisa membayarkan hutang jangka pendeknya (Nugroho et al., 2018).

Profitabilitas merupakan rasio keuangan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Nugroho et al., 2018). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aset oleh manajemen, dimana manajemen dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas rendah, maka manajemen dianggap tidak efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga para pemegang saham dapat kehilangan kepercayaan kepada manajemen. Hal ini lah yang dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Nofianti, & Kautsar (2017), profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut hasil penelitian Ansori & Fajri (2018), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan jika sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan laporan keuangan (Samsulubis et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Listyawati (2020) menunjukkan jika likuiditas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Widiyanti & Nuryanto (2018) menunjukkan jika likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

*Capital Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin baik rasio *capital turnover*, maka manajemen dinilai dapat memaksimalkan asset perusahaan sebagaimana mestinya. Rasio perputaran modal ini digunakan oleh para investor untuk mengukur kinerja perusahaan. Investor dapat menilai efektivitas modal kerja perusahaan dengan melihat dari *capital turnover* perusahaan tersebut (Serly & Eddy, 2020). Dalam penelitian Prajanto & Pratiwi (2017), menunjukkan jika *capital turnover* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Listyawati (2020), menunjukkan jika *capital turnover* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital Turnover* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021)”**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Hasil akhir dari seluruh tahapan siklus akuntansi adalah laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut menyajikan informasi-informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan. Bagi pihak eksternal yaitu investor dan kreditur, laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, pemberian kredit, dan yang lainnya. Semakin baik laporan keuangan tersebut, maka minat para investor dan kreditur untuk berinvestasi atau pemberian kredit akan meningkat pada perusahaan tersebut.

Kasus kecurangan laporan keuangan ini menimbulkan total kerugian yang lebih besar dibandingkan kasus penyalahgunaan asset dan korupsi. Pihak manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menarik perhatian pihak eksternal perusahaan, seperti halnya yang dilakukan oleh PT TPS Food dalam melakukan overstatement pada beberapa pos akuntansinya.

Kasus ini membuktikan jika pihak manajemen rentan dalam menggunakan celah yang ada untuk memanipulasi dan menyajikan informasi yang salah pada laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana kecurangan laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas, dan *capital turnover* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan *capital turnover* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
5. Apakah *capital turnover* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah disampaikan di atas, maka tujuan penulisan penulis dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kecurangan laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas, dan *capital turnover* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *capital turnover* secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub

sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh *capital turnover* secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan nantinya akan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis, yaitu:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Manfaat dalam aspek teoritis yang ingin penulis peroleh dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan profitabilitas, likuiditas, *capital turnover*, dan kecurangan laporan keuangan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Dalam aspek praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkaitan, seperti pemerintah, perusahaan sub sektor makanan dan minuman ataupun perusahaan lainnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab yang didalamnya akan terdapat beberapa sub bab. Berikut ini merupakan urutan sistematika penulisan bab dalam penelitian ini.

## 1) BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum, objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena menjadi isu yang penting sehingga layak untuk dilakukannya penelitian, yang disertai dengan beberapa literatur. Perumusan masalah didasari oleh latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

## 2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengungkapkan mengenai kajian pustaka dan uraian umum mengenai teori yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, *capital turnover* dan kecurangan laporan keuangan secara singkat sebagai kerangka pemikiran dalam merumuskan hipotesis penelitian.

## 3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai karakteristik penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, serta teknik penelitian dan pengujian hipotesis yang digunakan untuk menjawab dan menjelaskan masalah penelitian.

## 4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan hasil penelitian diuraikan.

## 5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan beberapa saran yang akan diberikan.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**